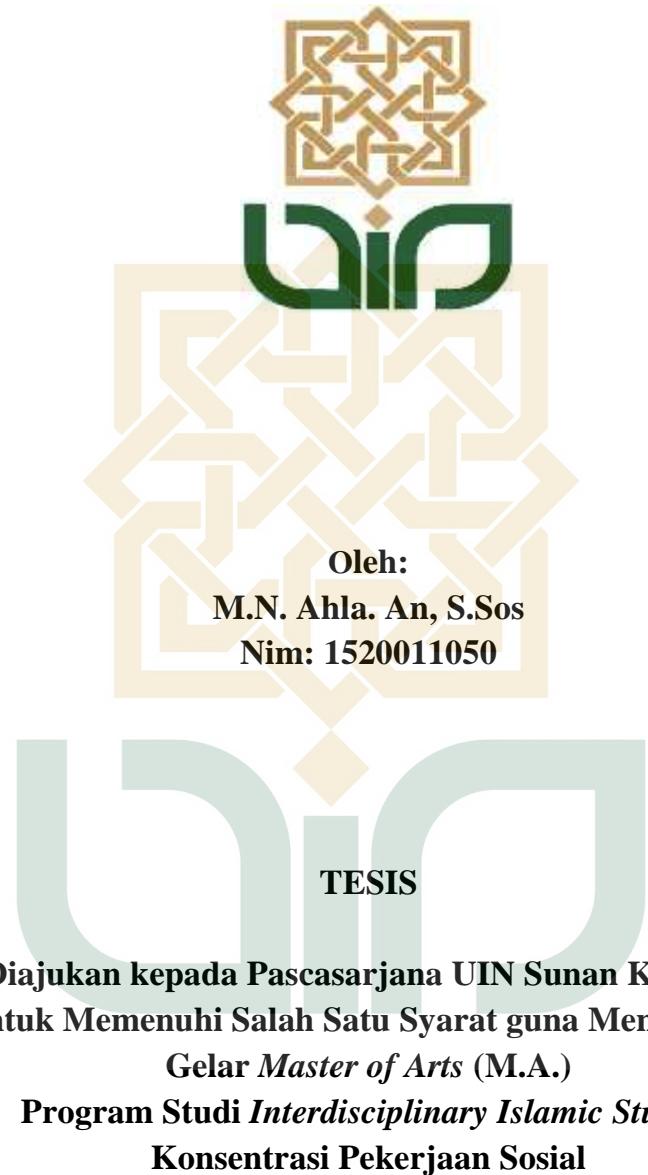


**REKONSTRUKSI PERAN GURU SOSIOLOGI DALAM  
PENDAMPINGAN ANAK ABH  
(Anak Berhadapan Hukum)  
DI SMA SULTAN AGUNG YOGYAKARTA**



**YOGYAKARTA  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M.N. AHLA. AN, S. Sos  
NIM : 1520011050  
Jenjang : Magister (S2)  
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Pekerja Sosial

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Mei 2019

Saya yang menyatakan,



M.N. AHLA. AN, S.Sos  
NIM : 1520011050

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **M.N. AHLA. AN, S. Sos**  
NIM : 1520011050  
Jenjang : Magister (S2)  
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Pekerja Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar – benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Mei 2019

Saya yang menyatakan,



**M.N. AHLA. AN, S. Sos**  
NIM : 1520011050



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-173/Un.02/DPPs/PP.00.9/07/2019

Tugas Akhir dengan judul

: REKONSTRUKSI PERAN GURU SOSIOLOGI DALAM PENDAMPINGAN ANAK ABH (Anak dalam Berhadapan Hukum) DI SMA SULTAN AGUNG YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M.N.AHLA. AN, S.Sos  
Nomor Induk Mahasiswa : 1520011050  
Telah diujikan pada : Jumat, 17 Mei 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Pengaji I

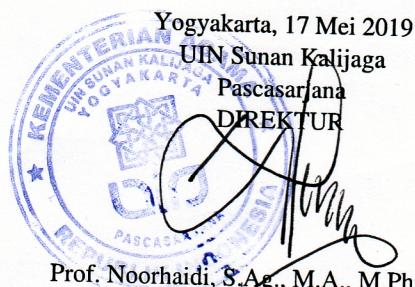
Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A.  
NIP. 19750805 000000 1 301

Pengaji I

Dr. Roma Ulinnuha, S.S.,M.Hum.  
NIP. 19740904 200604 1 002

Pengaji III

Ro'fah, M.A., Ph.D.  
NIP. 19721124 200112 2 002



Yogyakarta, 17 Mei 2019  
UIN Sunan Kalijaga  
Pascasarjana  
DIREKTUR  
Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.  
NIP. 19711207 199503 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis berjudul:

### **REKONSTRUKSI PERAN GURU SOSIOLOGI DALAM PENDAMPINGAN ANAK ABH (Anak Berhadapan Hukum) DI SMA SULTAN AGUNG YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : M.N. AHLA. AN, S.Sos

NIM : 1520011050

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar *Magister Of Arts*  
Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Mei 2019

Pembimbing.



Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum

## ABSTRAK

Tesis ini berjudul Rekonstruksi Peran Guru Sosiologi dalam pendampingan anak ABH di SMA Sultan Agung. Judul tesis tersebut dilatarbelakangi adanya sekolah SMA yang mau menerima anak ABH sebagai anak didik, Anak ABH yang dianggap negatif oleh banyak orang bahkan sekolah, akan tetapi SMA Sultan Agung mau menerima sang anak dan mencapai keberhasilan dalam pendampingan terhadap anak ABH tersebut.

Dari kondisi tersebut Peneliti penasaran dan melihat model sekolah SMA Sultan Agung dengan pendekatan penelitian Kualitatif melihat konsep keberfungsian seperti apa sekolah SMA Sultan Agung sehingga menerima anak ABH. Dalam penelitian ini peneliti menitik beratkan kepada guru, Anak ABH, dan Agen di masyarakat dengan konsep Fungsionalisme struktural Talcott Parson melihat fungsi AGIL (*Adaptasi, Goal, Integrasi, latency*).

Hasil Penelitian yaitu : Adanya Pendekatan Guru, Agen sekolah dan masyarakat terhadap ABH di SMA Sultan Agung membuat kestabilan sistem sekolah SMA Sultan Agung, walaupun ada anak ABH dalam sekolah akan tetapi keharmonisan masih terjaga. Terlihat dari pendampingan guru sosiologi terhadap anak didik yang menggunakan konsep AGIL. Adaptasi, Goal, Integrasi, dan Latency. Serta adanya agen masyarakat sekitar sekolah dan pihak orang tua ABH yang saling berintegrasi sehingga dalam pendidikan anak ABH termotivasi belajar.

*Kata Kunci :* Anak ABH, Peran Guru, Agen dalam Masyarakat



## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam smoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh ummat Islam. Amin.

Tesis dengan judul Rekonstruksi Peran Guru Sosiologi dalam Pendampingan Anak ABH (anak berhadapan hukum) Di SMA Sultan Agung Yogyakarta, alhamdulilah telah disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar *Magister Of Arts* Program studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Konsentrasi Pekerjaan Sosial, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Saya sebagai penyusun menyadari bahwa penulisan ini banyak kekurangannya, baik dari segi teknis maupun substansi dari tesis ini. Oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dari pembaca. Penyusunan tesis ini tidak terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini tidak lupa saya haturkan terima kasih kepada :

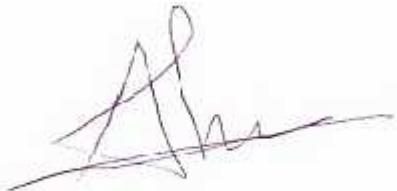
1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ro'fah, BSW., M.A., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Interdisiplinari Islamic Studies Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum., pembimbing tesis yang dengan arif dan bijaksana telah meluangkan waktu dan kesabarannya untuk membimbing, mengarahkan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
5. Para dosen dan karyawan Prodi Interdisiplinari Islamic Studies Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
6. Alm. Ayahanda Hamid Hambali dan ibunda Zulaifa yang telah berjuang dengan segala kemampuan, baik berupa materi maupun spiritual untuk kelancaran studi saya. Semoga Allah SWT senantiasa membalas jasa-jasa dan semua yang telah diberikan kepada saya. Amin.

7. Istriku tercinta Ning Ayu Mawardani. Semangatmu, marahmu, dan rewelmu yang membuat hari hariku berarti, terima kasih selalu menemaniku.
8. Mbak Hilda, Kak ul, Mbak Afa, Nabil, Nala, dan juga Nok Talita yang selalu meramaikan rumah kita. Makasih kepada kalian My Brothers. Tanpa kalian semangatku gak akan ada.
9. Teman-teman seperjuangan dari MA Qudsiyyah, Jamil, Kak Fuad, Nizam, Kalim, Affandi, Sueb, Oni terima kasih atas kebersamaan kita di kota perantauan ini.
10. Teman-teman semarang yang selalu menerima kedatanganku saat maen, Rois, Nailul, Azwar, Anam, Ulil serta Kuzer. Terima kasih bantuan kalian selama ini.
11. Teman- teman Ngepes beserta Ngopi Jamal, Panggah, Ali, Arip, Wahid, Bodro, Denar, Havid, Saprul, Mbah Andi, makasih kegiatan kalian, semoga saya tidak terkontaminasi atas hal-hal buruk.
12. Teman-teman di Peksos angkatan 2015, senang mengenal dan mengerti banyak hal yang pluralis.

Kepada semua pihak, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan rasa syukur atas selesainya penulisan tesis ini, terakhir kalinya penulis mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan tesis ini dan penulis berharap adanya saran, kritik yang bias membangun dan meningkatkan kualitas penulis dalam ilmu

pengetahuan tesis ini. Semoga penulisan tesis ini bermanfaat bagi penulis khusunya dan bagi semua pihak pada umumnya. Amin... ya Rabbal 'alamin.

Yogyakarta, 10 Mei 2019  
Hormat saya.



M.N. AHLA. AN, S.Sos.  
NIM. 1520011050



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

TESIS ini saya persembahkan untuk :

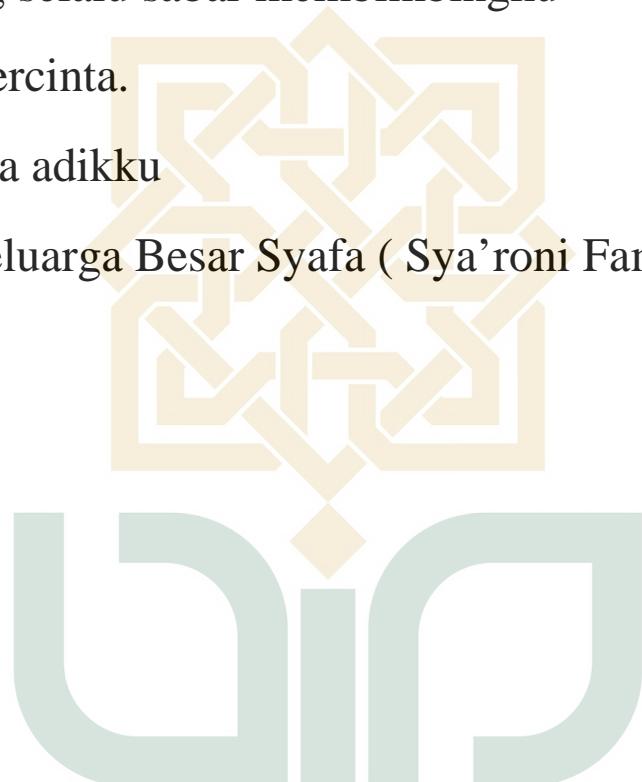
Terkhusus Alm. Bapak yang selalu mensuport semua kegiatanku.

Ibu yang selalu sabar membimbingku

Istriku tercinta.

Dan kaka adikku

Serta Keluarga Besar Syafa ( Sya'roni Family)



## MOTTO

"Hai orang-orang yang beriman. Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu (dari siksa neraka). Sesungguhnya Allah ada di pihak orang-orang yang bersabar." (Al-Baqarah: 153).



Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sabar itu ada pada saat pertama kali terbentur musibah." (HR Ahmad No 11868)



Sabar itu indah bila dinikmati

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>TIM PENGUJI .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Kerangka Teoritis .....	11
F. Metode Penelitian .....	22
G. Sistematika Pembahasan .....	29
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM TENTANG SMA SULTAN AGUNG</b>	<b>31</b>
A. Setting Lokasi Penelitian.....	31
B. Sejarah SMA Sultan Agung .....	32
C. Metode Pembelajaran SMA Sultan Agung .....	35
D. Struktur Kepengurusan SMA Sultan Agung .....	37
E. Pengertian ABH .....	37
F. ABH di SMA Sultan Agung .....	40
G. Penerimaan ABH di SMA Sultan Agung .....	43
H. Relasi dengan Agen Pendamping ABH .....	46
<b>BAB III: PERAN GURU SMA SULTAN AGUNG DALAM MEMOTIVASI ABH</b>	
A. Peran Guru SMA Sultan Agung dalam memotivasi ABH ..	49
1. Guru SMA Sultan Agung Sebagai Penyalur Ilmu.....	49
2. Guru SMA Sultan Agung Sebagai Motivator .....	51
B. Peran Guru Sosiologi dalam pendampingan ABH .....	60
C. Profesionalitas Pendampingan Guru Sosiologi terhadap ABH	63
1. Sikap Pelayanan terhadap ABH .....	64
2. Sikap Terhadap Kerahasiaan ABH.....	65
3. Motivator terhadap ABH.....	65
<b>BAB IV: DAMPAK PENDAMPINGAN GURU SOSIOLOGI TERHADAP ANAK ABH .....</b>	<b>67</b>
A. Dampak Pendampingan Guru Sosiologi terhadap ABH .....	67
1. Dampak Positif .....	67
2. Dampak Negatif .....	68

**BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran .....	73

**DAFTAR LAMPIRAN  
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Struktur Sistem Bertindak, 14.

Tabel 2 Profil SMA Sultan Agung Yogyakarta, 31.

Tabel 3 Data Sekolah yang di bawah Naungan Al – Islam, 32.

Tabel 4 Partisipasi Guru, 50.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak merupakan karunia dan amanah Tuhan Yang Maha Esa yang harus dijaga dengan baik. Tumbuh kembang anak menjadi manusia dewasa juga memiliki harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Tumbuh kembang anak perlu mendapat perlindungan dan perhatian secara khusus agar anak dapat bertumbuh kembang secara baik dan berkualitas sebagai generasi penerus bangsa.

Perlindungan hak anak kurang mendapat perhatian secara khusus. termasuk langkah-langkah kongkrit perlindungan terhadap hak-hak anak. perlindungan hak-hak anak sering dilanggar oleh negara, orang dewasa atau bahkan orang tuanya sendiri.<sup>1</sup>

Perkembangan teknologi seharusnya juga diimbangi dengan pengawasan oleh orang tua terhadap anak. Ada anak yang salah pergaulan dan bertindak sesuka hati tanpa memperdulikan hukum yang berlaku. Seperti hal yang dewasa ini terjadi di Yogyakarta anak SMA melakukan klitih.<sup>2</sup> Anak-anak dalam kondisi demikian disebut dengan anak yang berkonflik dengan hukum (*children in*

---

<sup>1</sup> Absori, *Perlindungan Hukum Hak-Hak Anak Dan Implementasinya Di Indonesia Pada Era Otonomi Daerah* (Surakarta: Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008), 14.

<sup>2</sup> Klitih merupakan kegiatan keliling malam oleh beberapa anak dengan melakukan keonaran sambil membawa senjata tajam.

*conflict with the law),<sup>3</sup>* yang dalam praktik hukum di Indonesia digunakan istilah Anak yang Berhadapan dengan Hukum, adapun anak yang berhadapan dengan hukum tersebut adalah mereka yang berhubungan dengan proses peradilan, dengan klasifikasi:

1. Anak sebagai saksi;
2. Anak sebagai korban; dan
3. Anak sebagai pelaku

Pandangan-pandangan negatif terhadap ABH di lingkungan masyarakat bahkan di dunia pendidikan banyak ditemukan dewasa ini. ABH ditolak di sekolah bahkan ada yang ABH dikeluarkan dari sekolah karena takut nama sekolahnya menjadi buruk karena ada ABH di dalamnya.

Sesungguhnya anak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak tercantum pada pasal 31 ayat 1 UUD 1945 yang berbunyi : bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, oleh karena itu peran pendidikan tersebut dibutuhkan manusia sejak dia lahir sampai meninggal. Di dalam peraturan pendidikan ada yang namanya pendidikan nasional. Pendidikan nasional merupakan pendidikan yang berdasarkan pancasila dan undang- undang republik

---

<sup>3</sup> Yayasan Pemantau Anak, Bahan Masukan Draft Laporan Alternatif (Inisiatif Kovenan Hak Sipil dan Hak Politik (Pasal 10), "Praktek-Praktek Penanganan Anak Berkonflik Dengan Hukum Dalam Kerangka Sistem Peradilan Pidana Anak (Juvenile Justice System) Di Indonesia : Perspektif Hak Sipil Dan Hak Politik", dalam [www.hukumonline.com](http://www.hukumonline.com), diakses 20 Januari 2017.

indonesia tahun 1945. Sistem yang digunakan pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen yang saling terkait untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>4</sup>

Ada tiga komponen untuk terciptanya keberhasilan kependidikan yaitu adanya saling membantu antara peserta didik, pendidik, dan kurikulum atau bahan ajar.<sup>5</sup> Pembelajaran bisa berjalan ketika ketiga komponen tersebut saling mendukung satu sama lain. Peserta didik merupakan komponen penting yang diperlukan dari salah satu keberhasilan pembelajaran. Peserta didik di sini yang dimaksud adalah ABH.

Suatu pendidikan tentu bertanggung jawab untuk memandu (yaitu mengidentifikasi dan membina) serta memupuk (yaitu mengembangkan dan meningkatkan) bakat dan kreativitas yang ada pada mereka yang *berbakat istimewa* atau memiliki *kemampuan dan kecerdasan luar biasa (gifted and talented)*. Dulu orang mengartikan "*orang berbakat*" sebagai orang yang memiliki tingkat kecerdasan (IQ) yang tinggi. Namun sekarang makin disadari bahwa yang menentukan keberbakatan bukan hanya *intelegensi* (kecerdasan) melainkan juga kreativitas, dan pengikatan diri terhadap tugas (*task commitment*) atau motivasi untuk berprestasi, dalam kreativitas atau daya cipta memungkinkan munculnya penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi, serta dalam semua bidang usaha manusia lainnya.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Suparlan. *Managemen berbasis sekolah dari teori sampai praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 18.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm.19.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 18.

Pendidikan mempunyai peranan yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan tergantung pada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumberdaya manusia dan hal ini berkaitan dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya terutama peserta didik.

Secara umum guru itu harus memenuhi dua kategori, yaitu memiliki *capability* dan *loyality*, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan *teoritik* tentang mengajar yang baik, dari mulai perencanaan, *implementasi* sampai *evaluasi*, dan memiliki loyalitas keguruan, yakni loyal terhadap tugas-tugas keguruan yang tidak semata di dalam kelas, tapi sebelum dan sesudah kelas.<sup>7</sup>

Kenyataan membuktikan bahwa siswa lebih berperan sebagai obyek, dan guru lebih berperan sebagai subyek. Bahkan sering terjadi, siswa lebih dikatakan sebagai kutub yang dikuasai, sedangkan guru pada posisi yang menguasai. Pusat belajar berada pada guru, sedangkan siswa berada pada posisi sebagai obyek yang diajar. Sistem dan suasana pembelajaran lebih diciptakan oleh guru sebagai "penguasa". Kegiatan pembelajaran diatas kurang bisa membangun peserta didik, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena peserta didik hanya diarahkan oleh guru, sehingga kreativitas yang dimiliki oleh setiap siswa

---

<sup>7</sup>Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan* ( Jakarta : Kencana, 2004), 112.

(peserta didik) tidak dapat berkembang karena dihalang-halangi oleh guru sebagai "penguasa" di dalam proses pembelajaran.

Adapun proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak yang keduanya berperan sebagai subyek, yakni siswa berperan sebagai pembelajar dan guru yang berperan sebagai pengajar. Pembelajar melakukan kegiatan belajar sedangkan pengajar melakukan kegiatan mengajar. Kita *belajar* dan *mengajar* bermakna aktif, artinya subyek yang melekat pada kedua kata tersebut sama-sama melakukan aktivitas, yang berupa aktivitas fisik maupun mental. Dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan secara dua arah, tidak satu arah.

Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan di gunakan.<sup>8</sup> Termasuk penanganan terhadap ABH di sekolah.

ABH merupakan anak yang masih membutuhkan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran ABH di sekolah banyak mengalami penolakan dan pandangan negatif di beberapa daerah. Uniknya di daerah Bantul ada sebuah sekolah yang mau menerima ABH dan mendampingi dalam pembelajaran lebih lanjut. Sekolah tersebut adalah SMA Sultan Agung yang masih di bawah naungan Yayasan Al-Islam yogyakarta, sekolah tersebut mau menerima ABH.

---

<sup>8</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam* (Bandung: Rosda, 2011), 91.

ABH membutuhkan pembelajaran lebih lanjut karena lama meninggalkan pembelajaran, ada anak yang tertinggal pelajaran akibat rehabilitasi ataupun hukuman tahanan yang dijalani ABH. Di SMA Sultan Agung banyak guru yang sesuai dengan kemampuan dan bidang pengajarannya, akan tetapi ada hal unik ketika berkunjung di SMA Sultan Agung yaitu adanya pembelajaran di sebuah warung dekat SMA Sultan Agung.

Pembelajaran di Warung dekat SMA Sultan Agung ternyata ada guru Sosiologi yang melakukan pembelajaran di sebuah warung dekat Sekolah Penelitian ini membahas tentang relasi guru sosiologi dalam menangani ABH di SMA Sultan Agung Yogyakarta. ABH merupakan anak yang perlu pendampingan khusus di karenakan tertinggal banyak waktu saat menjalani hukuman. ABH sering tertolak dalam dunia pendidikan karena ketakutan sekolah menjadi buruk bila ada ABH. Sekolah SMA Sultan Agung merupakan sekolah di Jogja yang menerima ABH., maka dari itu peneliti melihat relasi guru khususnya guru sosiologi dalam menangani ABH.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah peneliti jelaskan di atas, maka timbul beberapa persoalan yang mendorong peneliti untuk mengadakan suatu penelitian. Agar penelitian ini jelas, terarah, dan tidak kabur dari pokok permasalahannya, rumusan yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru sosiologi dalam pemdampingan anak ABH di SMA Sultan Agung Yogyakarta?

2. Bagaimana kontribusi guru sosiologi terhadap motivasi belajar anak ABH di SMA Sultan Agung Yogyakarta?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian ini yang peneliti lakukan terdapat dua tujuan *pertama*, tujuan formal akademik yaitu untuk memenuhi tugas akhir mahasiswa dalam bentuk TESIS guna untuk mendapatkan gelar Magister di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Kedua*, tujuan non formal akademik adalah :

- a. .Untuk mengetahui penanganan dari guru sosiologi terhadap ABH demi kestabilitasan sekolah
  - b. Untuk mengetahui dampak penanganan berbasis kekeluargaan dari guru sosiologi terhadap motivasi belajar ABH di SMA Sultan Agung Yogyakarta
2. Manfaat Penelitian
- a. Sebagai pengembangan keilmuan dalam bidang Penanganan ABH yang sesuai dengan jurusan peneliti.
  - b. Untuk menggali penanganan ABH dan bagaimana penanganan ABH di sekolah.
  - c. Untuk menunjukkan bahwa ABH bukan untuk di jauhi tetapi untuk di dampingi dengan rasa kasih dan sayang.

## **D. Kajian Pustaka**

Untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan maka penulis melakukan penelitian berdasarkan *survey literatur* kepustakaan. Dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat perbedaan sebagai berikut :

*Pertama*, Skripsi Meria Ulfa Sucihati, dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “Peran Pekerja Sosial Dalam Intervensi Terhadap Anak Berperilaku Menyimpang di Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP) Antasena Magelang”. Skripsi tersebut membahas tentang peran, persamaan dan perbedaan pekerja sosial fungsional baik dari yang berlatarbelakang pendidikan kesejahteraan sosial maupun yang bukan dari kesejahteraan sosial terhadap anak berperilaku menyimpang. Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan yaitu penelitian berdasarkan data empiris, bersifat deskriptif kualitatif,

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut ingin menguak fungsi dari pekerja sosial yang asli dari pekerja sosial dan yang tidak pekerja sosial, sehingga terlihat perbedaan antara kedua pekerja sosial dengan asli pendidikan kesejahteraan dan yang tidak. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti ingin melihat peran guru sosiologi terhadap ABH di Sekolah dalam menghadapi pendidikannya.

*Kedua*, Skripsi Widhi Prastyo, dari Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial Bandung (STKS), yang berjudul “Pelaksanaan Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Anak Berhadapan Dengan Hukum Berbasis Masyarakat (PRSABHBM) oleh tim kerja Sanggar Pengayoman” di Kelurahan Tonggalan, Kabupaten Klaten. Secara

umum penelitian ini membahas tentang gambaran umum, Pencegahan terhadap anak rentan melakukan tindak pidana dengan melakukan sosialisasi, serta pemulihan ABH dilihat dari psikososialnya.

Dari penjelasan sangat terlihat perbedaan yang dituju peneliti, dari penelitian tersebut terlihat sang anak belum melakukan tindak pidana, dan mencegah dengan sosialisasi, sedangkan dari penelitian ini peneliti ingin melihat sejauh mana peran guru sosiologi terhadap ABH yang diacuhkan masyarakat dalam menghadapi pendidikannya.

*Ketiga*, Skripsi Marsono, dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “Peran Pekerja Sosial Dalam Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Anak Berbasis Masyarakat”. Skripsi tersebut membahas tentang peran pekerja Sosial dalam batasan UU No.11 tahun 2012 serta mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi.

Perbedaan dari penelitian ini yaitu. Dari penelitian tersebut melihat batasan-batasan tugas Peksos terhadap anak melalui UU No.12 tahun 2012, Sedangkan penelitian saya lebih menitik beratkan fungsi pendidik terhadap ABH di Sekolah. Karena banyak terlihat ABH sering dikucilkan di Sekolah baik dari pihak guru maupun teman-teman sekitar.

*Keempat*, Skripsi Melina Sukmawati, dari UIN Sunan Kalijaga dengan judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Menyontek Pada Siswa di SMAN 1 Moga Pemalang.” Dalam Skripsi ini

menjelaskan tentang bagaimana peran guru BK dalam mengatur siswa agar tidak mencontek.

Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah sama melihat peran seorang guru dalam mengkonseling para siswa. Perbedaannya pendekatan yang dilakukan berbeda. Skripsi tersebut menggunakan sosialisasi dan sanksi pada siswa, sedangkan penelitian saya menggunakan AGIL teori Parson dalam mewujudkan yang diinginkan. AGIL di sini adalah teorinya parson (*Adaptasi, Goal, Integrasi, Latency*)

*Kelima*, Penelitian oleh Shidiq Fatonah dengan judul “Konsep Penanganan Anak Bermasalah Menurut Alexander Sutherland Neill dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam.” Penelitian tersebut menjelaskan bagaimana konsep penanganan anak bermasalah dengan benar di sekolah.

Jurnal tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu penanganan anak bermasalah tetapi konsepnya berbeda, kalo menurut Neill anak adalah pusat yang dibahagiakan agar tercapai yang dituju, sedangkan penelitian saya lebih menitik beratkan konsep AGIL agar *survive* dan dapat berkembang pendidikan anak tersebut. AGIL di sini adalah teorinya parson (*Adaptasi, Goal, Integrasi, Latency*).

*Keenam*, Disertasi H. Hasanudin berjudul “Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Kota Serang”. Dalam Disertasi tersebut peneliti melihat penyebab kenakalan pada remaja dengan mengambil beberapa sampel ABH yang bermasalah, sehingga bisa menerapkan cara mencegah kepada ABH yang lain.

Persamaan penelitian disertasi tersebut dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama peran seorang guru menangani ABH, perbedaannya adalah cara yang dilakukan disertasi tersebut adalah melihat contoh dan menerapkan penanggulangannya, sedangkan penelitian saya menggunakan teorinya Parson sehingga selain melihat sampel juga mengetahui perkembangan yang sekarang terjadi.

## E. Kerangka Teoritis

### 1. Teori Talcott Parson (AGIL)

Penelitian ini menggunakan teori Talcott Parson tentang *Fungsional Struktural*, dalam penelitian ini menitik beratkan pada penanganan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Struktur sosial dapat didefinisikan sebagai tatanan atau susunan sosial yang membentuk kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat.<sup>9</sup> Sedangkan Fungsi dapat didefinisikan sebagai suatu kompleks kegiatan-kegiatan yang diarahkan kepada pemenuhan suatu kebutuhan atau kebutuhan suatu sistem.<sup>10</sup>

Masyarakat akan dianggap mampu dan cukup ketika dapat memenuhi dan berdaya dalam ekonomi, sosial, politik dan pendidikannya. Minimal apabila sudah memenuhi kebutuhan subsistem yang meliputi kebutuhan pokok makanan, pakaian dan tempat tinggal maka masyarakat tersebut mendekati harmoni dan

---

<sup>9</sup> Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Prespektif Klasik, Modern, Postmodern, Poskolonial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 49.

<sup>10</sup> George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 408.

menghindari ketegangan antar individu. Inilah tujuan Fungsional Struktural yaitu menekankan pada keteraturan sosial dan menghindari adanya konflik.

Menurut Parson ada empat hal yang diperlukan dalam sebuah kelompok agar dapat survive .Yaitu *adaptation, goal attainment, integration, latency*.<sup>11</sup>

*a. Adaptation (adaptasi)*

Fungsi adaptasi berhubungan dengan penyesuaian kebutuhan individu dengan lingkungannya. Sistem harus mampu mengatasi situasi yang datang dari luar, maka mereka dituntun agar bisa beradaptasi dengan lingkungan dan berusaha menyesuaikan lingkungan tersebut dengan beragam kebutuhannya.<sup>12</sup> Artinya sebuah kelompok yang di dalamnya terdiri dari berbagai individu harus bisa menyesuaikan dirinya terhadap tuntutan kenyataan. Dalam hal ini individu harus bisa merespon positif berbagai perubahan sosial yang terjadi, baik disebabkan faktor eksternal maupun internal.

*b. Goal Attainment (Pencapaian Tujuan)*

Fungsi ini memusatkan untuk pencapaian dari terbentuknya sistem dan erat kaitannya dengan fungsi adaptasi.<sup>13</sup> Maksudnya tindakan individu akan diarahkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

*c. Integration (Integrasi)*

Integrasi merupakan persyaratan yang berhubungan dengan interaksi antara para anggota dalam sistem sosial.<sup>14</sup> Integrasi sebagai

---

<sup>11</sup> George Ritzer dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi : Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern* (Bantul: Kreasi Wacana, 2011), 256.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 257.

<sup>13</sup> Peter Hamilton. *Talcott Parson dan Pemikirannya: Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990), 192.

persyaratan yang penting untuk menjamin keberlangsungan dan ketercapainya tujuan. Integrasi sosial dapat terwujud melalui berbagai kegiatan, antara lain menyelenggarakan pengajian bersama masyarakat lainnya dan sebagainya.

*d. Latency (Pemeliharaan Pola)*

Fungsi pemeliharaan pola sistem sebagai proses mempertahankan keseimbangan pola budaya dan motivasi individu dalam sistem. Hal ini bisa juga disebut dengan *manajemen ketegangan*.

Teori struktural fungsional di atas telah merumuskan teori perubahan sosial menuju keteraturan sistem untuk bertahan melalui skema AGIL. Terdapat empat subsistem yang bergantung satu sama lain. Empat sub-sistem tersebut adalah sistem kebudayaan, sistem sosial, sistem kepribadian dan sistem organisme perilaku.<sup>15</sup>



---

<sup>14</sup> Robert M.Z. Lawang, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid II* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1990), 130.

<sup>15</sup> Margaret M Paloma, *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), 183.

Tabel 1

Struktur Sistem Bertindak<sup>16</sup>

L I

Sistem Kultural	Sistem Sosial
Sistem Organis	Sistem Kepribadian
Tingkahlaku	

A

G

## a. Sistem Kultural

Menurut Parson, kebudayaan sebagai kekuatan utama yang mengikat sistem tindakan.<sup>17</sup> Sistem budaya melaksanakan fungsi latensi dengan menyediakan norma-norma dan nilai-nilai bagi para aktor / individu yang memotivasi mereka untuk bertindak.<sup>18</sup> Nilai dan Norma yang terbentuk di dalam kehidupan masyarakat akan merubah persepsi masyarakat dalam memperlakukan lingkungannya. Sub-sistem kebudayaan mempunyai suatu eksistensi terpisah berupa persediaan sosial pengetahuan, simbol-simbol, dan ide-ide.<sup>19</sup> Oleh karena itu, kebudayaan yang bersifat simbolik dan subjektif dapat ditularkan dari sistem satu ke sistem yang lain.<sup>20</sup>

<sup>16</sup> Margaret M Paloma, *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), 185.

<sup>17</sup> George Ritzer, *Teori Sosiologi : Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 418.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 410.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 418.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 419.

### b. Sistem Sosial

Sistem sosial terdiri dari aktor-aktor atau individu yang berinteraksi untuk mencapai suatu keseimbangan dalam kehidupan sosial. Sistem sosial menangani fungsi integrasi dalam menangani komponen-komponennya.<sup>21</sup> Sistem sosial sebagai struktur akan banyak berperan dalam menanggulangi masalah lingkungan dan masalah sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat.

Sistem sosial akan berusaha memindahkan nilai dan norma yang dianut oleh sistem kepada para aktor yang berada di dalam sistem itu. Pemindahkan nilai dan norma melalui sosialisasi akan diinternalisasi, yakni nilai dan norma-norma itu menjadi bagian dari “suara hati” para aktor.<sup>22</sup>

### c. Sistem Kepribadian

Sistem kepribadian bukan hanya dikendalikan oleh sistem budaya, namun juga dikendalikan oleh sistem sosial.<sup>23</sup> Sistem kepribadian melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan mendefinisikan tujuan-tujuan sistem dan memobilisasi sumber-sumber daya untuk mencapainya.<sup>24</sup> Kepribadian menjadi sistem independen melalui hubungannya dengan organismenya sendiri dan melalui keunikan

---

<sup>21</sup> George Ritzer, *Teori Sosiologi : Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 410.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 415.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 419.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 410.

pengalaman hidupnya sendiri.<sup>25</sup> Oleh Parson, kepribadian didefinisikan sebagai sistem orientasi dan motivasi tindakan aktor individual yang terorganisasi.<sup>26</sup>

d. Sistem organis tingkah laku

Sistem organis tingkah laku adalah sistem tindakan yang menangani fungsi adaptasi dengan menyesuaikan diri dan mentransformasi dunia eksternal.<sup>27</sup> Sistem organis tingkah laku ini menjadi hal yang terlihat dari pengaruh sistem-sistem lainnya. Tingkah laku atau perilaku ini menjadi evaluasi dari sistem yang ada. Di sisi lain, sistem tingkah laku juga menjadi sumber energi untuk bagian lain sistem itu.<sup>28</sup>

Jalan pikiran parson menyatakan bahwa pada masing-masing sub-sistem bertindak tersebut harus dipenuhi.<sup>29</sup> Empat sub-sistem tersebut akan menjadi alat untuk menganalisa peran dan upaya Guru sosiologi dalam menangani ABH menggunakan skema AGIL

Penelitian ini akan lebih fokus bila menggunakan AGIL dalam mengetahui peran dan cara penanganan guru sosiologi terhadap ABH dalam meningkatkan pendidikannya.

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 419.

<sup>26</sup> George Ritzer, *Teori Sosiologi : Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 420.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 410.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 422.

<sup>29</sup> Margaret M Paloma, *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2013), 185.

## **2. Teori Peran dan Motivasi**

Peran merupakan perspektif sosiologi untuk mengungkap sebagian besar kegiatan sehari-hari menjadi pemeran dalam kategori sosial misalnya ayah, direktur, dan guru. Dalam penelitian ini melihat peran seorang guru dalam menangani ABH dengan penerapan teori fungsional struktural.

### **a. Pengertian Peran**

Peranan merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai kedudukannya maka bisa disebut telah melakukan peranan.<sup>30</sup>

Pendapat lain dikemukakan oleh Livinson yang dikutip oleh Soerjono Soekanto bahwa :

- 1) Peranan meliputi norma – norma yang diungkapkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat,
- 2) Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi,
- 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting sebagai struktur sosial masyarakat.<sup>31</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, peranan dapat diartikan sebagai suatu perilaku atau tingkah laku seseorang yang meliputi norma-norma yang

---

<sup>30</sup> Soerjono Soekanto,*Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2009), 213.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 213-214.

diungkapkan dengan posisi dalam masyarakat. Pendapat lain dalam buku sosiologi suatu pengantar bahwa “Peranan adalah suatu prilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu”.<sup>32</sup>

Berdasarkan Pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa peranan merupakan aspek dinamis berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh orang atau badan atau lembaga yang menempati atau mengaku suatu posisi dalam sistem sosial.

Peran merupakan sebuah perilaku manusia, dalam perilaku dapat dipilih atau dilihat sebagai berikut:

1). Aksi (Action)

Aksi merupakan Suatu perilaku yang dibedakan atas pernah tidaknya hal tersebut dipelajari sebelumnya, keterarahannya pada tujuan, serta penampakan dari aspek kehendaknya (bersifat volitional).

2). Patokan (Presception)

Patokan yaitu menunjuk pada perilaku yang mengandung keharusan.

3). Penilaian

Penilaian adalah pilihan terhadap sesuatu yang diyakini.

4). Paparan (description)

Paparan yaitu menunjukkan kejadian perilaku baik itu proses maupun fenomenanya.

---

<sup>32</sup> Bruce J. Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta :Rineka Cipta, 2009) , 76.

## 5). Sanksi

Sanksi yaitu pertimbangan ketika hendak melalui perilaku tetapi akan ada perubahan yang berbeda dari niat awal.<sup>33</sup>

### b. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti kekuatan yang terdapat dari individu, yang menyebabkan individu bertindak atau berbuat. Motif dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

- 1) Motif biogenetis : motif yang berasal dari kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, misalnya lapar, haus, istirahat dan seksualitas.
- 2) Motif sosiogenetis : motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan orang tersebut, tidak berkembang dengan sendirinya tetapi melalui perkembangan lingkungan kebudayaan setempat. Misalnya keinginan mendengarkan musik, selera makanan.
- 3) Motif teologis : motif ini adalah manusia sebagai makhluk yang berketuhanan misalnya keinginan mengabdi kepada tuhan.<sup>34</sup>

Perbedaan Motif dan Motivasi sebagai berikut : motif adalah daya gerak dalam diri seseorang untuk melaksanakan aktivitas demi mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang

---

<sup>33</sup> Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, derivasi, implikasinya)* (Jakarta: PT. Gramedia pustaka, 1994) , 10-11.

<sup>34</sup> Dr. H. Hamzah B. Uno, M.Pd, *Teori Motivasi dan pengukurannya analisis di bidang pendidikan* (jakarta: PT. Bumi Aksara), 3.

untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku guna memenuhi kebutuhannya.<sup>35</sup>

Dari sudut sumber yang menimbulkannya motif dibagi menjadi dua macam, yaitu motif intrinsik dan motif extrinsik. Motif Intrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam individu sendiri. Sedangkan motif extrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu.<sup>36</sup>

Teori motivasi didasarkan pada kebutuhan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Untuk memenuhi kebutuhannya manusia memerlukan beberapa langkah seperti :

1. Keinginan yang hendak dipenuhinya. (Needs, Desires, or expectation)
2. Tingkah laku (Behavior)
3. Tujuan (Goals)
4. Umpaman Balik (Feedback)<sup>37</sup>

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dan praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Sejalan dengan pendapat tersebut, Belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri.

---

<sup>35</sup> Dr. H. Hamzah B. Uno, M.Pd, *Teori Motivasi dan pengukurannya analisis di bidang pendidikan*, 3.

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 4.

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 5.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

#### Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang ada pada setiap siswa dalam melakukan suatu kegiatan berbeda satu dengan yang lainnya. Selain itu, dalam melakukan kegiatan, seorang siswa dapat mempunyai motivasi lebih dari satu macam motivasi dalam belajarnya. Karena itu motivasi terdiri dari berbagai macam

macam-macam motivasi belajar adalah:

- 1). motivasi instrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dari dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- 2). motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar.

Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sejalan dengan pendapat diatas, dalam artikelnya Sumarni menyebutkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan menarik.<sup>38</sup>

Indikator dalam motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

## F. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan beberapa pendekatan, kualitatif menurut Denzin dan Lincoln adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>39</sup>

Alasan penggunaan kualitatif deskriptif adalah: pendekatan ini lebih bisa menayangkan hasil nyata dari hasil temuan lapangan, dan lebih bisa menajamkan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi karena antara sang peneliti dan yang diteliti langsung ada interaksi dan tatap muka.

<sup>38</sup> Dr. H. Hamzah B. Uno, M.Pd, *Teori Motivasi dan pengukurannya analisis di bidang pendidikan* (jakarta: PT. Bumi Aksara), 23.

<sup>39</sup> Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2010), 5.

Penelitian ilmiah ini tentu menggunakan metode sebagai unsur pokok untuk mencapai tujuan. Dengan menggunakan metode yang tepat diharapkan dapat mengantarkan kepada analisis terhadap permasalahan yang menjadi tema kajian Tesis secara kritis. Dengan menggunakan metode yang tepat sangat menentukan hasil yang akan dicapai. Sebaliknya, metode yang kurang tepat akan membawa hasil yang kurang tepat pula. Sehingga maksud dan tujuan yang ingin dicapai tidak mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam tesis ini menggunakan metode sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian.

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang berbentuk penelitian lapangan. Penelitian ini pada dasarnya adalah penelitian kualitatif, aplikasi kualitatif merupakan konsekuensi metode logis dan metode deskriptif. Dalam hal ini, peneliti menggunakan sedikit data deskriptif untuk mendapatkan data yang valid. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Penelitian ini menggunakan instrument pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Penelitian ini menggunakan Deskripsi kualitatif.

2. Subjek Penelitian.

Subjek merupakan sumber utama dalam penelitian dan memiliki data mengenai variabel-variabel untuk diteliti.<sup>40</sup> Subjek penelitian

---

<sup>40</sup> Syaifuddin Azwar. *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 3.

merupakan subyek yang diteliti oleh peneliti dan menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Subyek dalam penelitian ini adalah

- a. ABH yang belajar di SMA Sultan Agung berjumlah 3 orang informan.

Dalam SMA Sultan Agung setiap kelas (tingkatan) ada ABH di tiap tingkatan, akan tetapi peneliti mengambil 3 informan ABH dikarenakan ABH tersebut sangat berperan aktif bahkan menjadi panutan ABH lainnya.

- b. Guru Sosiologi SMA Sultan Agung. Di ambil guru sosiologi dikarenakan adanya hal unik (belajar di warung) adalah pembelajaran yang diampu oleh guru sosiologi yang bernama Rista Mar'atul Azizah
- c. Serta agen-agen dalam pendidikan di SMA Sultan Agung.

### 3. Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian berada di SMA Sultan Agung di bawah naungan Yayasan Al – Islam Yogyakarta.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode *Snowball*, yaitu mendapatkan satu informan maka menanyakan informan mana yang lebih mendalami dalam penelitian tentang ABH.

Riset merupakan aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah, dan bertujuan. Maka data / informasi yang dikumpulkan harus relevan dengan persoalan yang dihadapi, artinya data itu berkaitan, bertalian, mengena dan

tepat. Informasi dan data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi.

#### 1). Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian.<sup>41</sup> Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ilmiah metode observasi bisa diartikan pengamatan atau pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi di sini Peneliti melakukan observasi di SMA Sultan Agung dalam beberapa kali datang ke SMA Sultan Agung dan mendatangi warung tempat pembelajaran ABH sebelum melakukan penelitian lebih mendalam.

---

<sup>41</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi offset. 1999), 171.

## 2). Interview

Metode interview digunakan sebagai metode yang dilakukan dalam penelitian ini. Adapun yang dimaksud dengan metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.<sup>42</sup> Sedangkan yang akan digunakan dalam penelitian ini interview bebas yang memberikan pertanyaan secara langsung. Kemudian dijawab secara bebas jika jawabnya tidak sesuai dengan pokok permasalahan penelitian, maka jawaban dituntut untuk agar menuju sasaran yang diinginkan.

## 3). Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini mengambil data yang sudah ada atau tersedia dalam catatan dokumen.<sup>43</sup> Operasional metode dokumentasi dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan dan sebagainya. Dalam penelitian sosial, fungsi data peraturan-peraturan dan sebagainya. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang dapat melalui observasi dan wawancara.

---

<sup>42</sup> Lexy. *Metode Penelitian Kualitaif*. (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2010), 186.

<sup>43</sup> John Creswell, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 267.

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan yang bersamaan yaitu ; (1) reduksi data (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan (verifikasi).

a. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemuatan perhatian, data kasar dari lapangan. Reduksi data merupakan tahapan dimana peneliti memilih fakta yang diperlukan dan mana fakta yang tidak diperlukan.

Proses ini dilakukan oleh peneliti dari awal penelitian sampai berakhirnya kegiatan ini (penelitian). Pada awal misalnya, melalui kerangka konseptual, permasalahan, pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Terpisahkan dan fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, menyaring mana yang perlu dan mana yang tidak perlu, mengorganisasi sehingga dapat menimbulkan interpretasi yang dapat ditarik.<sup>44</sup> Dalam hal reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang valid.

b. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini dari berbagai informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun bentuk penyajiannya, anata lain berupa teks naratif, matriks, grafik dan jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan dan disajikan secara

---

<sup>44</sup> Susanto, *Metode Penelitian Sosial* (Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2006), 143.

apik.<sup>45</sup> Dalam tahap ini peneliti juga melakukan display (penyajian) data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan segmental atau fragmentak terlepas yang satu dengan yang lainnya.

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus di uji kebenarannya dan kesesuaianya sehingga validitas terjamin.<sup>46</sup> Dalam tahapan ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, data harus diuji kebenarannya dan kesesuaianya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahapan ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, dan di kaji secara berulang-ulang terhadap data yang sudah ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Dan selanjutnya melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan ‘temuan baru’ yang berbeda dengan temuan yang sudah ada.

---

<sup>45</sup> Susanto, *Metode Penelitian Sosial* (Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2006), 33.

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 34.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh kemudahan dengan jelas dalam menelaah dalam skripsi ini, maka peneliti akan mengemukakan sistematika pembahasan yang akan digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

Bab Pertama (Bab I) adalah bab pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah serta rumusan masalah. Dalam bab ini akan menjelaskan bagaimana masalah tersebut muncul sebagai masalah yang perlu diteliti dalam penelitian ini. Kemudian dari masalah tersebut dapat dirumuskan dalam perumusan masalah dalam penelitian, setelah itu di kemukakan tentang tujuan dan kegunaan penelitian dan landasan teori serta tinjauan pustaka. Terakhir adalah metodologi penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian serta uraian sistematika pembahasan.

Bab Kedua (Bab II) adalah merupakan gambaran umum SMA Sultan Agung Yogyakarta yang membahas kondisi geografis dan demografis, sejarah kelahiran dan perkembangan serta kondisi internal maupun eksternal SMA Sultan Agung Yogyakarta, struktur organisasi. Sehingga peneliti mampu melihat SMA Sultan Agung Yogyakarta secara komprehensif dari berbagai dimensi yang ada. Mulai dari sistem kekeluargaan para guru , serta mampu menguak alasan SMA Sultan Agung Yogyakarta bisa menerima ABH.

Bab Ketiga (Bab III), dalam bab ini akan menyajikan tentang bagaimana cara guru SMA Sultan Agung menangani ABH khususnya peran guru sosiologi berbasis kekeluargaan dalam memotivasi belajar ABH di SMA Sultan Agung Yogyakarta.

Bab Keempat (Bab IV), bab ini membahas dampak peran guru sosiologi berbasis kekeluargaan dalam penanganan ABH di SMA Sultan Agung Yogyakarta.

Bab Kelima (Bab V), penutup dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan-kesimpulan dari semua uraian tesis dan saran-saran peneliti yang berkaitan dengan topik.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

ABH merupakan ABH yang butuh perhatian lebih dari berbagai kalangan, tidak hanya keluarga yang memerlukan support akan tetapi pihak sekolah juga perlu melakukan pendekatan khusus.

Dunia pendidikan bagi ABH sering terkucilkan dari berbagai sudut pandang, bahkan ada sekolah yang menolak ABH dan mengeluarkan ABH dari sekolahnya.

Berbeda dari kebanyakan sekolah, SMA Sultan Agung menerima berbagai ABH baik dari kalangan pesantren dan ABH yang bersekolah umum. Banyak ABH yang akhirnya sekolah di SMA Sultan Agung atas dasar rekomendasi dari orang tuanya.

Memang ABH berbeda dari ABH pada umumnya, akan tetapi mereka juga memiliki hak atas pendidikannya. Maka dari itu pendekatan guru sosiologi di SMA Sultan Agung sebagai berikut :

#### 1. Menggunakan sistem Peran dan Motivasi

Peran di sini guru memposisikan sebagai pengajar dan pengayom.

Sedangkan motivasi di sini, guru sebagai pusat dari pendidikan selalu memberikan contoh yang baik dan selalu memberikan stimulan terhadap ABH agar menginginkan pendidikan lebih dan lebih.

2. Melakukan pendekatan dengan ABH menggunakan sistem AGIL

a. Adaptasi

Guru melakukan adaptasi terhadap kebiasaan ABH sehingga dapat diterima ABH dan mudah dalam melakukan pembelajaran bersama.

b. Goal

Dalam Tujuan ini bukan hanya guru yang memiliki tujuan. Akan tetapi ABH juga diajak untuk memiliki tujuan terhadap masa depannya setelah lulus dari SMA Sultan Agung

c. Integrasi

Selain ABH diajak untuk berkembang, tak lupa guru melakukan pendekatan terhadap orang-orang yang dekat dengan ABH, seperti Keluarga, teman, dan guru pengampu pelajaran lainnya.

d. Latency

Dalam pemeliharaan pola guru menggunakan koordinasi dengan berbagai pihak yang bisa mengayomi dan melindungi ABH seperti : Keluarga dan guru pengampu pelajaran lainnya.

3. Dalam Penanganan Terhadap ABH memiliki dampak :

a. Dampak Positif

1). ABH Semakin Semangat belajar.

Dalam semangat ini dikarenakan adanya pendekatan yang rutin terhadap sang anak. Mulai dari yang malas belajar di kelas akan tetapi didatangi guru di warung dan diajak diskusi mengenai materi sosiologi dengan tema yang ada di sekitar sang anak.

2). ABH rajin berangkat sekolah.

ABH yang asalnya enggan berangkat sekolah semakin rajin berangkat sekolah karena menyukai materi yang membahas sosial masyarakat.

3). ABH sering bertanya tentang berbagai masalah sosial.

Adanya sering diajak diskusi tentang materi sosial kemasyarakatan ABH sering mencari guru sosiologi ingin mengajak diskusi dan bertanya berbagai hal mengenai masyarakat.

4). Semangat melanjutkan study

ABH yang berada dibawah pengajaran Bu Rista merupakan ABH kelas XII angkatan 2016-2017 dan untuk saat ini sedang melanjutkan study di perguruan tinggi di daerah Yogyakarta.

b. Dampak Negatif

1). ABH hanya suka pada satu pelajaran

Karena yang melakukan pendekatan melalui AGIL hanya guru sosiologi, maka ABH hanya suka dengan pelajaran sosiologi, sedangkan pelajaran lainnya kurang minat dan kadang tidak begitu konsen dengan pelajaran lainnya.

Dalam Penelitian ini AGIL bisa berhasil karena ada Sistem Sosial keluarga (dari keluarga anak ABH) dan Budaya (Masyarakat sekitar) yang membuat sistem sekolah masih berada pada fungsinya.

Adanya Peran Guru Sosiologi dalam mendampingi anak ABH, Struktur (aturan sekolah), Agen Sekolah (Tugas masing masing guru), koordinasi orang tua anak ABH, dan masyarakat sekolah. Masing masing saling melengkapi untuk terjalinnya keberfungsian sekolah di SMA Sultan Agung.

#### B. Saran

ABH merupakan ABH khusus dan butuh perhatian lebih, maka dari itu selain guru sosiologi melakukan pendekatan terhadap ABH haruslah beberapa guru pengampu lain juga melakukan pendekatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Absori, *Perlindungan Hukum Hak-Hak Anak Dan Implementasinya Di Indonesia Pada Era Otonomi Daerah*, Surakarta: Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008.
- Azwar, Syaifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Cohen , Bruce J., *Sosiologi Suatu Pengantar*, Riineka cipta Jakarta. 2009.
- Creswell, John. *Research Design, Pendekatan Kualitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi offset. 1999.
- Hamilton, Peter. *Talcot Parsons dan Pemikirannya: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990.
- Lawang, Robert M.Z. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid II*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1990.
- Lexy. *Metode Penelitian Kualitaif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial Prespektif Klasik, Modern, Postmodern, Poskolonial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Paloma, Margaret M. *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: PT RajaGrafindo, 2013.
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi : Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Bantul: Kreasi Wacana, 2011.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta;PT. Rajawali Pers, 2009.
- Suhardono, Edy. *Teori Peran (Konsep,derivasi, implikasinya)*, Jakarta, PT. Gramedia pustaka, 1994.
- Suparlan. *Managemen berbasis sekolah dari teori sampai praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Susanto, *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2006.
- Turner, Jonathan H. dan Alexandra Maryanski, *Fungsionalisme*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Uno, Hamzah B, *Teori Motivasi dan pengukurannya analisis di bidang pendidikan*, Jakarta, PT. Bumi Aksara.

Widodo. Prisonisasi Anak Nakal: Fenomena dan Penanggulangannya. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2014.

## **SKRIPSI**

Fatonah, Sidiq. "Konsep Penanganan Anak Bermasalah Menurut Alexander Sutherland Neill dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam". Jurnal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hasanudin. H. 2016. "Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Kota Serang". Disertasi Gelar Doktor Bidang Pendidikan Islam Pada Universitas UIN SGD Bandung.

Marsono, 2015, "*Peran Pekerjaan Sosial Dalam Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak Berbasis Masyarakat*". Skripsi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Prastyo, Widhi. 2012, "*Pelaksanaan Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Anak Berhadapan Dengan Hukum Berbasis Masyarakat (PRSABHBM) oleh tim kerja "Sanggar Pengayoman" di Kelurahan Tonggalan, Kabupaten Klaten*", Skripsi Pekerjaan Sosial STKS Bandung.

Sucihati, Meria Ulfa. 2013, "*Peran Pekerjaan Sosial Dalam Intervensi Terhadap Anak Berperilaku Menyimpang di Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP) Antasena Magelang*". Skripsi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sukmawati, Melina, 2015, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi Perilaku Menyontek Pada Siswa di SMAN 1 Moga Pemalang". Skripsi Bibingan dan Konseling Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## **WEB**

Yayasan Pemantau Anak, Bahan Masukan Draft Laporan Alternatif (Inisiatif) Kovenan Hak Sipil dan Hak Politik (Pasal 10), "Praktek-Praktek Penanganan Anak Berkonflik Dengan Hukum Dalam Kerangka Sistem Peradilan Pidana Anak (Juvenile Justice System) Di Indonesia : Perspektif Hak Sipil Dan Hak Politik", dalam [www.hukumonline.com](http://www.hukumonline.com), diakses 20 Januari 2017.

## **WAWANCARA**

Wawancara dengan pak Wagito (Kepala Sekolah) pada 23 Januari 2017

Wawancara dengan Bu Sarjilah (Waka Sekolah) pada 19 Januari 2019

Wawancara dengan Pak To (Pemilik Warung) pada 19 Januari 2019

Wawancara dengan Abah Hana (Pemilik Yayasan) pada 20 Januari 2019

Wawancara dengan ABH A1 (ABH pusat penelitian) pada 21 Januari 2019

Wawancara dengan ABH A2 (ABH teman) pada 21 Januari 2019

Wawancara dengan ABH A3 (ABH teman) pada 21 Januari 2019

Gambar 1. SMA Sultan Agung Yogyakarta



Sumber : M. N. AHLA. AN

Gambar 2. Upacara 17 Agustus 2017 di Halaman SMA Sultan Agung



*Sumber : M. N. AHLA. AN*

Gambar 3. Rapat Guru Membahas Persiapan Semester Gasal 2017-2018



*Sumber : M.N. AHLA. AN*

Gambar 4. Anak Sedang Ujian Semester



Sumber : M.N. AHLA. AN

Gambar 5. Surat Lepas ABH



Sumber : M.N. AHLA. AN

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : M.N. AHLA. AN  
Tempat/Tgl. Lahir : Kudus, 08 Juni 1991  
Alamat : Pagongan Lor Kajeksan Rt 02 Rw 01, Kab. Kudus Jawa Tengah, 59314  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Nama Ayah : Alm. K.H. Dr. Hamid Hambali, M.Pd.I  
Nama Ibu : Hj. Zulaifa  
Nama Istri : Ayu Mawardani, S.Si

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD Nawa kartika, Lulus Tahun 2003
  - b. MI Qudsiyyah, Lulus Tahun 2004
  - c. MTs Qudsiyyah, Lulus Tahun 2007
  - d. MA Qudsiyyah, Lulus Tahun 2010
  - e. S1 Sosiologi UIN Suka, Lulus Tahun 2015
  - f. S2 Peksos UIN Suka, Lulus Tahun 2019
2. Pendidikan Non Formal
  - a. TP Al-Qur'an TBS Kudus, Lulus Tahun 2001
  - b. MIQ TBS Kudus, Lulus Tahun 2003
  - c. Madin Ibtida'iyah Kenepan, Lulus Tahun 2007
  - d. Madin Tsanawiyah Kenepan,Lulus Tahun 2010

### C. Riwayat Pekerjaan

1. Volunteer LSM Angkringan Yogyakarta, Tahun 2012
2. Volunteer LSM Do More Yogyakarta, Tahun 2013
3. Volunteer LSM Sanggar Dandang Cebongan, Tahun 2013
4. Pengajar Bimbingan Abacus Kids Yogyakarta, Tahun 2014
5. Pendidik MA Masyitoh, Tahun 2015
6. Mitra BPS SE (Sensus Ekonomi), Tahun 2016
7. Peserta PKKP Disnporapar, Tahun 2017
8. PKH Kudus, Tahun 2018
9. PPS Pemilu, Tahun 2018
10. Mitra BPS SP (Sensus Penduduk), Tahun 2019

## 11. Pendidik MA Qudsiyyah kudus,

Tahun 2017

#### D. Pengalaman Organisasi

#### 1. Forkapik (IPNU) Kudus

Tahun 2007

## 2. PC IPNU Yogyakarta

Tahun 2010

Yogyakarta, 29 Juni 2019

M.N. AHLA. AN., S. Sos., MA.

